

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi saat ini telah memberikan banyak manfaat dalam kemajuan diberbagai aspek sosial. Penggunaan teknologi oleh manusia dalam membantu menyelesaikan pekerjaan merupakan hal yang menjadi keharusan dalam kehidupan. Perkembangan teknologi ini juga harus diikuti dengan perkembangan pada Sumber Daya Manusia (SDM). Manusia sebagai pengguna teknologi harus mampu memanfaatkan teknologi yang ada saat ini, maupun perkembangan teknologi tersebut selanjutnya. Adaptasi manusia dengan teknologi baru yang telah berkembang wajib untuk dilakukan melalui pendidikan. Hal ini dilakukan agar generasi penerus tidak tertinggal dalam hal teknologi baru. Dengan begitu, teknologi dan pendidikan mampu berkembang bersama seiring dengan adanya generasi baru sebagai penerus generasi lama. Beberapa cara adaptasi tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pelatihan maupun pendidikan.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program perlindungan sosial dari pemerintah pusat melalui pemberian bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM)/Keluarga Sangat Miskin (KSM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH sesuai dengan syarat dan ketentuan. Tujuan program ini dalam jangka pendek diharapkan mampu membantu RTSM/KSM mengurangi beban pengeluaran. Pada jangka menengah diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku peserta dalam mengakses

layanan kesehatan dan pendidikan sehingga menghasilkan generasi yang lebih sehat dan cerdas dan dalam jangka panjang PKH diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi. Program semacam ini secara internasional dikenal sebagai Conditional Cash Transfers (CCT) atau Bantuan Tunai Bersyarat. Pengalaman dari negara-negara lain yang telah menjalankan program serupa menunjukkan bahwa program ini terbukti memberikan manfaat positif, terutama bagi keluarga dengan tingkat kemiskinan paling bawah, (Sujono, 2017)

Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) di dhamasraya telah melaksanakan program Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) yang sekarang ini dikenal dengan istilah Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan program penanggulangan kemiskinan dan pengembangan sistem perlindungan sosial bersyarat bagi masyarakat miskin dengan memberikan bantuan tunai bersyarat yang di antaranya terdapat ibu hamil, balita, anak usia sekolah, penyandang disabilitas dan lanjut usia (Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial, 2016). Beberapa indikator harus dipenuhi oleh calon penerima PKH untuk mendapatkan bantuan. Sesuai Pedoman Pelaksanaan PKH tahun 2016, keluarga miskin memiliki kewajiban memenuhi minimal salah satu syarat kriteria berikut :

- a. Memiliki komponen kesehatan yaitu anak dengan usia di bawah 6 tahun, ibu hamil atau menyusui atau anak penyandang disabilitas ringan atau sedang.
- b. Memiliki komponen pendidikan anak usia sekolah yaitu 6 sampai 21 tahun termasuk anak usia sekolah yang menyandang disabilitas ringan atau sedang.
- c. Memiliki komponen kesejahteraan sosial penyandang disabilitas.

- d. Memiliki komponen kesejahteraan sosial untuk lanjut usia 70 tahun ke atas. Keberadaan PKH bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kondisi sosial ekonomi dan meningkatkan status kesehatan dan gizi serta meningkatkan taraf pendidikan Keluarga Sangat Miskin (KSM), (Harlinda, 2016)

PKH diharapkan tidak hanya bertujuan untuk menurunkan angka kemiskinan dan dapat meningkatkan sumber daya manusia terutama pada kelompok Keluarga Sangat Miskin (KSM) tetapi dapat memutuskan rantai kemiskinan. Berdasarkan data di kabupaten dhamasraya, jumlah keluarga miskin di Kecamatan tahun 2019 adalah sebanyak 4465 keluarga. Sebanyak 1.858 keluarga mendapatkan mendapatkan bantuan PKH dan masih ada 2067 keluarga yang belum mendapatkan bantuan PKH. Sehingga untuk memenuhi kuota setiap tahunnya,

UPPKH kecamatan melakukan validasi dan memilih Penerima PKH berdasarkan data keluarga miskin. Pemilihan peserta PKH harus tepat sasaran guna mengurangi jumlah keluarga miskin di kabupaten dhamasraya. Seleksi secara manual memerlukan waktu yang tidak sedikit dan pemilihan peserta dapat dipengaruhi oleh penilaian objektif pendamping PKH. Oleh karena itu diperlukan suatu perangkat lunak berbasis website yang dapat meningkatkan efektifitas seleksi peserta PKH sehingga bantuan PKH dapat diterima tepat sasaran. Perangkat lunak berbasis website diharapkan dapat membantu pendamping PKH menentukan penerima bantuan PKH tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat serta dapat dijalankan pada sistem operasi apapun dengan menggunakan browser untuk menjalankan tugasnya.

Sistem seleksi penerima Program Keluarga Harapan sudah pernah dikembangkan oleh peneliti lain dengan menggunakan metode SAW Menurut Nur Aminudin dan Ida Ayu Puspita Sari implementasi sistem pendukung keputusan penerima PKH dengan metode SAW memberikan hasil penerima yang tepat sasaran (Rosmania, 2019). Indikator-indikator pada pemilihan penerima bantuan PKH tidak memiliki nilai yang tidak presisi untuk masukan data yang subjektif, sehingga diperlukan metode SAW untuk menangani kesamaran dari kriteria yang telah ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya judul skripsi yang akan di angkat pada skripsi saya adalah **“SISTEM PENDUKUNG PENGAMBILAN KEPUTUSAN PENERIMAAN BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA KANTOR CAMAT DHAMASRAYA MENGGUNAKAN METODE SAW DENGAN BAHASA PEMROGRAMAN PHP DAN DATABASE MYSQL”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan beberapa masalah, diantaranya :

1. Bagaimana dengan dirancangnya sistem penunjang keputusan untuk menentukan penerima PKH pada kabupaten dhamasraya dapat terseleksi dengan baik?
2. Bagaimana penerapan sistem penunjang keputusan dengan menggunakan metode SAW dapat memberikan keputusan secara cepat, tepat dan akurat.

3. Bagaimana dengan sistem penunjang keputusan dalam menentukan penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) dapat memberikan laporan yang akurat

### **1.3. Hipotesa**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis dapat mengemukakan hipotesa sebagai berikut :

1. Diharapkan dengan adanya sistem penunjang keputusan dalam menentukan penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) dapat memberikan kemudahan kepada pihak kantor camat dalam proses seleksi menjadi lebih cepat, tepat dan akurat.
2. Diharapkan dengan menggunakan metode SAW dalam proses menentukan penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) dapat memberikan hasil yang maksimal.
3. Diharapkan dengan adanya sistem dalam menentukan penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) dapat memberikan hasil laporan yang akurat.

### **1.4. Batasan Masalah**

Untuk mengarahkan penelitian sesuai spesifikasi yang ditentukan maka diberikan batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya membahas proses penyeleksian menentukan penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) pada kecamatan timpeh dhamasraya dengan menerapkan metode SAW dengan di

implementasikan dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas diantaranya yaitu :

1. Dapat menentukan penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) dengan tepat dan cepat.
2. Menerapkan metode SAW dalam proses menentukan penerima bantuan program keluarga harapan (PKH).
3. Menguji hasil penelitian untuk mendapatkan yang jelas dan mudah dimengerti oleh semua pihak.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan melakukan penelitian ini dapat diambil beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai masukan atau informasi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam menentukan atau mempertimbangkan dalam menentukan penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) ke depannya.
2. Dengan penelitian dapat mengurangi kecurangan oleh petugas dalam proses seleksi dalam menentukan penerima bantuan program keluarga harapan (PKH).